

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang dari perilaku yang ditunjukkan di hadapan orang lain. Contoh perilaku disiplin dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti kerja bakti.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang akan membentuk kepribadian manusia kearah yang lebih baik lagi. Sehingga saat ini, pendidikan dapat menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, kompetitif dan inovatif.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kelulusan siswa di setiap tahunnya, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin pada siswa yang harus dimaksimalkan. Karena disiplin pada siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari kedisiplinan yang dicapai oleh siswa.

Namun pada kenyataannya di SMK BPS&K I Jakarta, dalam mencapai disiplin pada siswa menghadapi berbagai masalah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat masalah mengenai rendahnya disiplin pada siswa di SMK BPS&K I Jakarta. Masalah yang ditemukan oleh peneliti di SMK BPS&K I Jakarta terkait dengan disiplin, ketika melakukan kegiatan observasi pada beberapa kelas. Informasi yang diperoleh bahwa, siswa sering datang terlambat ke sekolah dan banyaknya ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Disiplin tersebut tercermin berdasarkan fakta yang didukung melalui data absensi berikut ini.

**Tabel I.I**  
**Absensi Siswa kelas XII Semua Jurusan**  
**SMK BPS&K I Jakarta**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa	Total Siswa Pada Bulan					
	Januari	Presentase	Februari	Presentase	Maret	Presentase
Siwa Terlambat	15	27.77%	13	20.63%	10	16.94%
Alfa	17	31.48%	15	23.80%	12	20.33%
Sakit	10	18.51%	15	23.80%	17	28.81%
Izin	12	22.22%	20	31.74%	20	33.89%
Total	54		63		59	
Total Seluruh Siswa	<b>80</b>					

Sumber: SMK BPS&K 1 Jakarta (2016)

Berdasarkan tabel I.1 di atas Penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mentaati tata tertib belajar di sekolah dan perbedaan pengasuhan oleh orang tua. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BPS&K 1 Jakarta Komplek Bina Marga Jalan Bina Karya No 2 Pondok kopi, Jakarta Timur tahun ajaran 2016/2017.

Disiplin ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Siswa dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib. Disiplin pada siswa juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan

belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukandan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu.

**Tabel I.2**  
**Rendahnya Tingkat Disiplin pada Siswa Kelas XII Semua Jurusan**  
**SMK BPS&K I Jakarta**

No	Aspek	Uraian	Perhitungan (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	Disiplin	a. Sedikitnya siswa yang datang lebih awal ke sekolah	15%	15	80
		b. Sering keluar waktu istirahat pada jam kelas	25%	25	
		c. Terlambat masuk kelas setelah waktu istirahat	25%	25	
		d. Sering mengulur waktu dalam penyelesaian pekerjaan sekolah	15%	15	

Sumber: SMK BPS&K I Jakarta (2016)

Rendahnya tingkat siswa SMK BPS&K I berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat dari cara disiplin. Siswa cenderung belum menunjukkan perilaku disiplin dan dukungan terhadap pola asuh orang tua. Sekolah dapat berkembang dan maju bila memiliki siswa yang mampu berinovasi dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang ada. Inovasi tersebut dapat berupa pembaharuan dalam system pembelajaran. Selain itu, rendahnya tingkat siswa SMK BPS&K I Jakarta ditandai dengan sedikitnya siswa yang datang lebih awal ke sekolah.

Perilaku disiplin memberikan berbagai manfaat. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan dalam kehidupan membuat manusia mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Tindakan mengikuti aturan yang berlaku di rumah seperti bangun pagi-pagi dan bersiap ke kantor akan membuat seseorang tenang serta tidak terburu-buru saat perjalanan. Kegiatan dapat berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan peraturan yang berlaku. Disiplin akan membuat siswa lebih siap untuk memulai aktivitas belajar. Disiplin tidak hanya melakukan sesuai dengan aturan, namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Faktor yang mempengaruhi disiplin berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari fisik dan psikis anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan kepada anak. Pendidikan yang diterapkan orang tua dirumah harus tetap memperhatikan hak anak. Undang- undang nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak ; menumbuh kembangkan anak sesuai kemampuan bakat dan minatnya. Orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik, kepribadian yang baik dapat membentuk sikap disiplin pada

anak di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak diantaranya dari masalah dibawah ini :

Faktor yang pertama adalah situasi teman sebaya salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa. Salah satunya adalah salah pergaulan, pergaulan dapat membuat pengaruh negatif dalam diri anak. Adapun dampak dari salah pergaulan pada anak yang pertama adalah sekolah akan berantakan, sekolah berantakan dikarenakan anak lebih suka bermain, maka anak tidak bisa membagi waktunya untuk belajar dan berinteraksi dengan keluarga.

Faktor yang kedua adalah kemajuan teknologi faktor yang dapat mengurangi kedisiplinan anak. *Gadged* yang selama ini digunakan oleh anak sebagian besar untuk mencari informasi, hiburan dan relasi dengan orang lain. *Gadged* memang sangat menarik bagi anak, karena bentuknya yang sangat menarik dan fungsinya dapat digunakan anak untuk mencari hiburan (games). Namun kenyataannya gadget dapat mengganggu waktu anak. Anak tidak bisa membagi waktu untuk bermain dengan teman sebaya, belajar dan berinteraksi dengan keluarga karena disibukkan dengan gadget tersebut. Dewasa ini masalah terburuk dari pengaruh gadget adalah anak akan menjadi pasif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu orang tua harus mengawasi anak dalam bermain gadget, orang tua juga harus mengatur waktu maksimal anak untuk bermain gadget setiap harinya. Sehingga anak dapat belajar untuk disiplin dalam membagi waktunya dalam bermain gadget, belajar bahkan berinteraksi dengan sosial.

Faktor yang ketiga adalah sekolah. Kebanyakan sekolah hanya memperhatikan sisi kognitif pada anaknya, namun kurang memperhatikan pengembangan psikomotor dan afektif anak. Namun sebagian sekolah mulai sadar akan pentingnya pengembangan psikomotor dan afektif pada anak. Tentunya pengembangan psikomotor dan afektif itu harus berdasarkan landasan disiplin pada anak. Contoh penerapannya, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler anak harus datang tepat waktu, jika tidak anak akan mendapatkan sanksi, berpakaian harus sesuai dengan aturan sekolah. Anak diajarkan untuk mandiri dan kreatif di sekolah. Dan dalam segi afektif anak harus disiplin menerapkan budaya senyum, sapa dan salam dengan kepala sekolah, guru bahkan teman, untuk menunjukkan rasa saling menghormati dan menghargai.

Faktor yang keempat adalah kebiasaan menonton televisi yang kurang terkontrol. Kebiasaan menonton televisi bisa mengakibatkan menurunnya minat baca anak-anak terhadap buku, serta masih banyak lagi dampak negative lainnya jika dibandingkan dampak positifnya yang hanya sedikit sekali. Anak-anak cenderung lebih senang berlama-lama di depan televisi dibandingkan harus belajar, atau membaca buku. Padahal kebanyakan televisi menayangkan film yang tidak berbobot seperti menanamkan kekerasan dan sebagainya. Kebiasaan menonton tv yang berlebihan dikarenakan orang tua kurang menanamkan sikap disiplin pada anak-anaknya dalam membagi waktu untuk menonton tv. Untuk itu orang tua sebaiknya membuat aturan pada anak untuk menonton televisi dan mencari alternative supaya anak tidak sering

menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, seperti mengajak anak berekreasi ke tempat bersejarah, mengajarkan anak untuk mendengarkan berita di radio.

Faktor yang terakhir adalah tingkat pengawasan dan pola asuh orang tua, modus pelecehan seksual semakin beragam dan aneh. Hal-hal yang tak terduga dapat terjadi. Selain kemajuan teknologi dan lingkungan pergaulan, kurangnya pengetahuan dan disiplin orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya merupakan salah satu masalahnya. Masalah ini dikarenakan orang tua belum mampu mengasuh anak mereka menggunakan metode yang cocok dengan zaman sekarang. Cara asuh yang dipakai para orang tua, hanya menyalin apa yang mereka dapat ketika kecil, tanpa mempelajari perubahan zaman. Orang tua cenderung hanya *mengcopy paste* apa yang mereka dapat dari ayah dan ibu mereka sebelumnya. Sedangkan zaman dan kemajuan teknologi membutuhkan cara asuh yang baru.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk mengambil masalah tentang pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Pergaulan buruk dengan teman sebaya
2. Perkembangan teknologi yang berdampak negatif
3. Pentingnya penanaman afektif dan psikomotor disekolah



4. Menonton televisi yang berlebihan
5. Pengawasan pola asuh orangtua yang lemah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian ini adalah peranan pola asuh orang tua terhadap disiplin pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BPS&K 1 Jakarta Komplek Bina Marga Jalan Bina Karya No 2 Pondok kopi, Jakarta Timur tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : ”Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin pada siswa?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **1. Peneliti**

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan cara berpikir tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin pada siswa.

#### **2. Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memahami peran pola asuh dalam disiplin pada anak.

### 3. Siswa

Disiplin menciptakan keteraturan dan kelancaran dalam belajar, maka untuk kegiatan ini siswa harus mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah dan di rumah.

### 4. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan informasi positif yang dapat membantu dalam melakukan studi lanjutan dan dapat dijadikan referensi serta acuan bagi perpustakaan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan ketaatan seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang harus dilaksanakan agar kegiatan berjalan kearah tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya disiplin, karena dengan adanya disiplin pelaksanaan kegiatan belajar akan teratur dan dapat terlaksana dengan tertib.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*discipulus*" yang berarti "pembelajaran". Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>1</sup>

"Disiplin merupakan kata yang sering berkaitan dengan ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut"<sup>2</sup>.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan

---

<sup>1</sup>Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

<sup>2</sup> Sugono, *D.Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unel mendefinisikan “disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri”<sup>3</sup>.

Kemudian Sondang P. Siagan mengemukakan,

“disiplin adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan membentuk pengetahuan sikap dan perilaku seseorang sehingga nantinya dapat bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimum”<sup>4</sup>.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, sebenarnya pengertian tersebut adalah serupa. Disiplin merupakan suatu sikap seseorang untuk melaksanakan serangkaian peraturan yang telah dibuat dan menjadi suatu sistem dalam suatu kelompok manusia atau organisasi dan mengharuskan orang untuk tunduk pada peraturan tersebut.

Seperti dapat di contohkan, seorang siswa berupaya untuk patuh terhadap peraturan sekolah tentang pemakaian seragam batik di hari yang telah di tentukan sekolah. Sikap yang di tunjukkan oleh siswa tersebut merupakan bentuk praktik dari sikap disiplin yang terdapat dalam dirinya untuk tidak melanggar apa yang telah di tentukan oleh sekolah. Contoh yang lainnya adalah siswa yang membuat jadwal dalam satu hari untuk

---

<sup>3</sup> Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unel. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001)

<sup>4</sup> Sondang P. Siagan. *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Grasindo, 2003)